

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH  
MUHAMMADIYAH (MTsM) BANDUNG MUHAMMADIYAH BOARDING  
SCHOOL (MBS 1) TULUNGAGUNG

M. Asep Fathur Rozi<sup>1</sup>, Miftah Marwa Nabilah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Muhammadiyah Tulungagung, [fathur0783@gmail.com](mailto:fathur0783@gmail.com)

<sup>2</sup>STAI Muhammadiyah Tulungagung, [marwanabilah125@gmail.com](mailto:marwanabilah125@gmail.com)

**Abstract:** *This research is motivated by looking at the existing reality, the learning process of Islamic Religious education such as Al-Qur'an Hadith, Aqidah Akhlak, Fiqh, and Islamic Cultural History in class seen as less effective and less creative in using various methods and media during the teaching and learning process takes place. So that some students are less enthusiastic and tend not to pay attention to the teacher's explanation, and are even busy with their respective activities. The focus of this research is the role of PAI teachers in improving the quality of student learning, the supporting and inhibiting factors for PAI teachers in improving the quality of student learning, and the efforts made by PAI teachers in improving the quality of student learning. This research uses a descriptive qualitative type at Muhammadiyah Islamic Junior High School Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung. Data was taken from the head of the madrasa, the deputy head of curriculum, and PAI teachers. Collecting data process using observation, interviews, and documentation. The results of this study are the role of PAI teachers in improving the quality of student learning as educators, guides, facilitators, and motivators. Supporting factors are professional PAI teachers and the availability of adequate facilities and infrastructure. Inhibiting factor lies in the differences in characteristics that exist in students. PAI teachers' efforts to improve the quality of student learning by teaching material using interesting methods accompanied by motivation.*

**Keywords:** *Teachers, Islamic Religious Educatio, Student Learning.*

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar  
Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung  
Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir. Pendidikan adalah kegiatan penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat diarahkan sesuai norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat.<sup>1</sup> Dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya pendidikan. Pendidikan memiliki pengertian yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana termaktub dalam Undang-undang pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang MI, MTs dan MA, dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Pendidikan Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam rangkaian usaha pembangunan bangsa. Hal ini dibuktikannya pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar dan menengah. Sebagaimana dijelaskan Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 (2)

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), Cet. Ke-18, 338.

<sup>2</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. III: Bandung: Rosda Karya, 2002), 78.

kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa.<sup>4</sup>

Melihat realita yang ada, pada saat ini proses pembelajaran PAI di madrasah yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas dipandang kurang efektif dan kurang kreatif dalam menggunakan berbagai metode dan media pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga sebagian peserta didik kurang antusias dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada yang sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Oleh karena itu pembelajaran PAI di madrasah, dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan sistem belajar mengajar secara efektif, efisien, imajinatif, kreatif, menguasai materi yang akan disampaikan serta mampu membangkitkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) agar tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan guna mencegah kebosanan pada peserta didik sekaligus untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran yang disampaikan, yaitu bisa dengan menerapkan metode yang variatif dan inovatif dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Guru PAI di era sekarang dituntut tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi memberikan teladan yang patut di contoh oleh peserta didik. Selain itu guru PAI harus mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia yang tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tugas guru PAI bertambah berat karena peserta didik saat ini memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai pengetahuan melalui media online baik yang bersifat positif atau negatif. Oleh sebab itu guru PAI memiliki kewajiban untuk mengarahkan peserta kepada hal yang positif.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung

Peran guru PAI dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas belajar Peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di madrasah. Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung (MBS 1) Tulungagung, peneliti menemukan bahwa pembelajaran PAI memiliki waktu 2 jam pelajaran setiap minggu untuk penyampaian materinya dan hal ini dirasa tidak mencukupi. Oleh karena itu guru sebagai orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik perlu mengusahakan metode alternatif, efektif, dan efisien untuk peningkatan kualitas belajar peserta didik, yaitu dengan menerapkan metode yang variatif dan inovatif. Metode yang bervariasi dapat meringankan tugas guru, mengingat materi PAI untuk madrasah yang cukup padat dan harus di tuntaskan dengan alokasi waktu 2 X 45 menit perpekan. Menurut Mulyasa guru memiliki kontribusi besar dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Kualitas belajar peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya bagi guru PAI untuk memahami, mengamalkan dan melaksanakan metode pengajaran yang tepat agar kualitas belajar peserta didik dalam bidang studi PAI di madrasah meningkat. Mengingat pentingnya peran guru dalam peningkatan kualitas belajar peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsM Bandung.

Peneliti mempunyai beberapa alasan untuk melakukan penelitian tersebut karena, *pertama*, PAI merupakan bagian materi dalam kurikulum pada pendidikan formal yang bercirikan Agama Islam, dan MTsM Bandung merupakan pendidikan formal yang bercirikan Agama Islam yang wajib untuk menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam di lembaganya. *Kedua*, peneliti ingin menyumbangkan pemikiran demi peningkatan kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI secara umum dan di MTsM Bandung pada khususnya.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 35.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung (MBS 1) Tulungagung yang beralamat di Jalan Panglima Sudirman gang II, Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung pada tahun semester Genap 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan memaparkan temuan terkait peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik sekolah tersebut. Sumber data yang digunakan adalah *person*, *place* dan *paper*.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Selain wawancara dengan narasumber, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi dan studi dokumentasi data terkait informasi peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisa Miles and Hubberman, yaitu analisis data interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (a) kondensasi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan/ verifikasi.<sup>7</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diambil dari lapangan, peneliti menemukan bahwa Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsM Bandung adalah sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator dan motivator. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas peserta didik adalah adanya Guru PAI yang profesional dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakteristik pada peserta didik sehingga tingkat pemahaman pemahaman peserta didik juga berbeda dalam pembelajaran dan peningkatan kualitas peserta didik. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik antara lain dengan menggunakan metode

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 107.

<sup>7</sup> Mattew B. Miles and A. Michael Hubberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1994).

## **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung**

pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, tutor sebaya, games, bercerita, diskusi dan metode praktik. Guru PAI juga menggunakan media bervariasi dalam pembelajaran seperti media papan tulis, media gambar, dan media elektronik (audio visual). Peserta didik juga diberikan motivasi dalam belajar seperti memberikan nasehat, memuji peserta didik dan menghargai pendapat peserta didik.<sup>8</sup>

### **A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik di MTsM Bandung**

Guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik, karena apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi acuan bagi peserta didiknya, dengan demikian guru sebagai model bagi peserta didik maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap peserta didik. Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga berhasil atau tidaknya pendidikan mencapai tingkat tujuan yang optimal itu dihubungkan dengan kiprah guru.<sup>9</sup> Guru merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena itu tanpa guru tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Artinya guru memiliki peran yang penting yaitu memiliki kesetaraan dalam membangun atau mengembangkan sebuah pendidikan dengan mengajar atau membimbing peserta didik agar menjadi output guru yang berkualitas. Peran guru sangatlah penting untuk mencapai kualitas pembelajaran peserta didik terutama guru PAI untuk meningkatkan kualitas PAI agar dapat mencetak peserta didik yang memiliki kepribadian Islami dengan begitu tujuan PAI yaitu mendidik peserta didik secara jasmani dan rohani bisa tercapai.

Berdasarkan data temuan hasil penelitian, terdapat peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsM Bandung antara lain:

---

<sup>8</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, observasi peneliti dan studi dokumentasi selama penelitian

<sup>9</sup> Istarana, *Sosok Guru Handal-Tanggung, Berkepribadian Selamat Dunia-Akhirat*, (Medan: Balai Diklat Keagamaan, 2010), 22.

1. Guru PAI sebagai Pendidik.

Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsM Bandung adalah sebagai pendidik, yaitu guru sebagai pendidik harus berusaha mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai dari materi yang telah disampaikannya pada pembelajaran PAI kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan serta bertanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkualitas. Usman mengatakan sebagai pendidik guru tidak hanya mengajarkan peserta didiknya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental peserta didiknya. Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik.<sup>10</sup> Oleh karena itu sebagai seorang pendidik tugas guru tidak hanya terbatas hanya sekedar menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tapi lebih dari itu masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik.

2. Guru PAI Sebagai Pembimbing

Nana Sudjana mengemukakan sebagai pembimbing guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Guru harus berusaha lebih dekat dengan peserta didiknya, ikut serta mendampingi dan membimbing peserta didik dengan utuh dan menyeluruh sebagai pengganti orang tua di sekolah. Hal ini juga peneliti temukan di MTsM Bandung bahwa peran penting guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah sebagai pembimbing yaitu membimbing peserta didik dengan mengenali potensi dirinya dan membimbing supaya bisa melaksanakan tugas

---

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 9.

<sup>11</sup> Nana, Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), 15.

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung

perkembangan mereka. Sehingga dengan hal tersebut peserta didik bisa tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang ideal sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai pembimbing guru menjadi contoh bagi peserta didik, dan bertugas memberikan petunjuk untuk mencari kekuatan dan kelemahan peserta didik, memberikan latihan, memberikan penghargaan pada peserta didik, membantu peserta didik untuk menemukan bakat dan minat peserta didik dan mengenali perbedaan individual peserta didik.

### 3. Guru PAI sebagai Fasilitator

Peneliti menemukan bahwa peran Guru PAI di MTsM Bandung adalah sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi pembelajaran PAI di madrasah agar efektif, efisien dan menyenangkan dengan memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai. Sardiman mengatakan guru sebagai fasilitator berperan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, seperti dengan menciptakan suasana pembelajaran, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung efektif.<sup>12</sup> Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, membantu dalam pengalaman belajar, membantu terjadinya proses belajar yang serasi dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang hendak dicapai peserta didik.<sup>13</sup>

### 4. Guru PAI sebagai Motivator

Guru memiliki peran sebagai motivator dengan mendorong dan memberikan respon positif untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik yang mulai menurun. Sebagai motivator guru hendaknya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif untuk belajar kembali.<sup>14</sup> Peneliti menemukan bahwa Guru PAI juga dapat berperan sebagai motivator, dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik atau memberikan

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 143.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana, 2011), 282.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 44-45.



dorongan agar peserta didik mau belajar PAI. Purwanto menegaskan bahwa pemberian motivasi belajar kepada peserta didik bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan kualitas belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum.<sup>15</sup> Guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga akan terbentuk perilaku belajar yang peserta didik yang efektif.

Guru PAI sebagai motivator dapat dilihat dari kemampuan guru dalam membangkitkan *spirit*, gairah, semangat, etos belajar dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik supaya bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar PAI.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik di MTsM Bandung**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Guru PAI yang Profesional**

Guru adalah komponen penting dan berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik, yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Kualitas belajar peserta didik di sekolah ditentukan oleh kualitas guru.<sup>16</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

MTsM Bandung memiliki guru PAI yang profesional dalam melaksanakan dan menjalankan tugasnya, semua sudah bergelar S-1 sesuai dengan bidang studi yang diajar. Hal ini sesuai dengan peraturan tentang kualifikasi akademik guru SMP/MTs minimum D-IV atau S1program

---

<sup>15</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), 73.

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 13.

<sup>17</sup> Undang-Undang. Guru dan Dosen Nomor 14. Tahun. 2005.

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung

studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu.<sup>18</sup> Indikator guru profesional dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari komitmen yang tinggi terhadap tugas, penguasaan kurikulum dan materi yang akan diajarkan, serta disiplin dalam mengemban tanggung jawab sebagai seorang guru PAI. Setiap melaksanakan proses pembelajaran, guru sudah menguasai dan memahami materi ajar PAI yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Rozi menyebutkan guru merupakan faktor yang paling utama dalam menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga sangat menentukan terhadap keberhasilan peserta didik, khususnya dalam kaitannya dengan belajar mengajar dan membentuk keterampilan atau kompetensi peserta didik menjadi yang lebih baik. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik, sosok guru yang ideal adalah guru yang dapat diterima oleh setiap pihak yang bersangkutan. Guru yang ideal adalah guru yang mempunyai keterampilan yang sedemikian rupa dan sebagai sumber motivasi.<sup>19</sup>

### b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan temuan peneliti, sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kelas yang bersih dengan bangku dan kursi yang baik tentunya akan membuat peserta didik nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan adanya perpustakaan kecil didalam kelas yang berisi buku paket dan LKS yang lengkap untuk peserta didik dapat menunjang proses belajar mengajar peserta didik. Zainiyati mengatakan kelengkapan sarana prasarana dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar.

---

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

<sup>19</sup> Rozi, M. A. F. (2015). Profesionalisme Guru: Antara Beban dan Tanggung Jawab, *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, (e-Journal), 3 (2), 262-272.

Sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan tentunya juga berkualitas.<sup>20</sup>

Ketersediaan sarana dan prasana yang ada di MTsM Bandung sudah cukup memadai dengan adanya masjid, halaman sekolah yang luas, ruang kelas yang representatif, dengan adanya kipas angin dan perpustakaan kecil yang ada di dalam setiap kelas yang berisi buku-buku PAI yang lengkap seperti buku paket, LKS yang menyajikan soal-soal untuk peserta didik dan lain sebagainya. Tentunya dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan bisa menunjang proses belajar mengajar peserta didik di kelas dan menjadikan proses pembelajaran peserta didik lebih berkualitas.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti adalah perbedaan karakteristik pada peserta didik sehingga tingkat pemahaman pemahaman peserta didik juga berbeda dalam pembelajaran dan peningkatan kualitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuharini yang mengatakan faktor penghambat dalam proses belajar peserta didik adalah kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik. Perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang.<sup>21</sup>

Meskipun peserta didik itu sebaya tetapi memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda, khususnya pada antusias dan tingkat pemahaman yang dimiliki setiap peserta didik. Saat proses pembelajaran sedang berlangsung, ditemukan peserta didik yang pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan berbicara sendiri. Hal ini tentu bisa menjadi hambatan bagi guru PAI dalam hal meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

---

<sup>20</sup> Husniatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), 20.

<sup>21</sup> Zuharini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), 100.

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung**

**C. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik di MTsM Bandung**

1. Menyampaikan Materi Pelajaran dengan Menarik

Pembelajaran yang menarik dapat mengurangi beban psikologis peserta didik, dalam hal ini tentunya akan mengefektifkan dan mengefisienkan aktivitas belajar mengajar di kelas.<sup>22</sup> Temuan di MTsM Bandung menyatakan Guru PAI menyampaikan materi dengan menarik, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, metode berdiskusi, metode tanya jawab, metode diskusi, tutor sebaya, games, dan praktik. Selain metode, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar dan media (audio visual). Penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan supaya proses pembelajaran di kelas tidak monoton, menarik perhatian peserta didik dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Memberi Motivasi kepada Peserta didik

Peneliti menemukan bahwa guru PAI di MTsM Bandung meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan memaksimalkan pemberian motivasi belajar agar peserta didik yang pasif menjadi tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik penting dilakukan karena dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sardiman menyatakan motivasi berfungsi untuk mendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, untuk mempengaruhi prestasi dan kualitas peserta didik, untuk memberikan arahan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.<sup>23</sup> Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan. Motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami

---

<sup>22</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras 2012), 139.

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 75.

sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik akan sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>24</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan Guru PAI dapat berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator dan motivator. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas peserta didik adalah adanya Guru PAI yang profesional dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakteristik pada peserta didik sehingga tingkat pemahaman pemahaman peserta didik juga berbeda dalam pembelajaran dan peningkatan kualitas peserta didik. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, tutor sebaya, games, bercerita, diskusi dan metode praktik. Guru PAI juga menggunakan media bervariasi dalam pembelajaran seperti media papan tulis, media gambar, dan media elektronik (audio visual). Peserta didik juga diberikan motivasi dalam belajar seperti memberikan nasehat, memuji peserta didik dan menghargai pendapat peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

---

<sup>24</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 181.

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar  
Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung  
Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung**

- Istarana. *Sosok Guru Handal-Tanggung, Berkepribadian Selamat Dunia-Akhirat*. Medan: Balai Diklat Keagamaan, 2010.
- Miles, Matthew B. and Hubberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, 1994.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- Rozi, M. A. F. *Profesionalisme Guru: Antara Beban dan Tanggung Jawab*, Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam, (e-Journal), Volume 3, Nomor 2, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sudjana, Nana. *Prestasi Belajar Mengaja*. Jakarta: Rajawali Press, 1989.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Undang-Undang. *Guru dan Dosen*. Nomor 14. Tahun. 2005.
- Undang-Undang. *Sistem Pendidikan Nasional*. Nomor 20. Tahun. 2003.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Zainiyati, Husniatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zuharini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ramadhani, 1993.